HUBUNGAN *SELF-REGULATED LEARNING* DENGAN KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 3 PONTIANAK

SKRIPSI

OLEH

MIFTAHUL IRSHAD

F1041221024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

HUBUNGAN *SELF-REGULATED LEARNING DENGAN* KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 3 PONTIANAK

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Program Studi Pendidikan Matematika

OLEH

MIFTAHUL IRSHAD

F1041221024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

HUBUNGAN *SELF-REGULATED LEARNING* DENGAN KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 3 PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis

MIFTAHUL IRSHAD
NIM F1041221024

Disetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd	Dona Fitriawan, M.Pd
NIP 196604011991021001	NIP 198905112019031009

Disahkan oleh
Dekan
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP 196604011991021001

Lulus Ujian: 15 Juni 2026

HUBUNGAN *SELF-REGULATED LEARNING* DENGAN KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 3 PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis

MIFTAHUL IRSHAD
NIM F1041221024

Disetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd	Dona Fitriawan, M.Pd
NIP 196604011991021001	NIP 198905112019031009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Dr. Kurnia Ningsih, M.Pd
NIP 196703191991012001

HUBUNGAN *SELF-REGULATED LEARNING* DENGAN KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 3 PONTIANAK

MIFTAHUL IRSHAD
NIM F1041221024

Disetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd	Dona Fitriawan, M.Pd
NIP 196604011991021001	NIP 198905112019031009

Penguji I	Penguji II
Drs. Ade Mirza, M.Pd	Nadya Febriani Meldi, M.Pd
NIP 196510281989031003	NIP 200002202024062001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Dr. Kurnia Ningsih, M.Pd
NIP 196703191991012001

HUBUNGAN *SELF-REGULATED LEARNING* DENGAN KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 3 PONTIANAK

MIFTAHUL IRSHAD
NIM F1041221024

Disetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd	Dona Fitriawan, M.Pd
NIP 196604011991021001	NIP 198905112019031009

Penguji I	Penguji II
Drs. Ade Mirza, M.Pd	Nadya Febriani Meldi, M.Pd
NIP 196510281989031003	NIP 200002202024062001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Matematika
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Drs. Ade Mirza, M.Pd
NIP 196510281989031003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Irshad

NIM : F1041221024

Jurusan/Prodi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambilan tulisan ataupun pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Miftahul Irshad

NIM F1041221024

ABSTRAK

Kemampuan numerasi peserta didik di SMK Negeri 3 Pontianak masih tergolong rendah, dengan rata-rata persentase sebesar 44% berdasarkan hasil pra riset. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan kondisi tersebut adalah *self-regulated learning.* Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *self-regulated* learning dengan kemampuan numerasi peserta didik di SMK Negeri 3 Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi berjumlah 177 peserta didik, dengan sampel sebanyak 64 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling.* Instrumen yang digunakan berupa angket *self-regulated learning* dan tes kemampuan numerasi. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank* berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-regulated learning* dengan kemampuan numerasi peserta didik, dengan koefisien korelasi sebesar 0,495 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa semakin tinggi *self-regulated learning* peserta didik, maka semakin tinggi pula kemampuan numerasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan *self-regulated learning* peserta didik guna meningkatkan kemampuan numerasi, khususnya pada materi bunga tunggal dan bunga majemuk.

Kata kunci: *Self-Regulated Learning,* Numerasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat Rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan *Self-Regulated Learning* Dengan Kemampuan Numerasi Peserta Didik di SMK Negeri 3 Pontianak" dengan baik.

Selama penyusunan skripsi, peneliti menyadari bahwa ini semua tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segenap kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak dan Dosen Pembimbing Pertama yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Kurnia Ningsih, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Drs. Ade Mirza, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Dona Fitriawan, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, baik selama proses perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan sampai ke tahapan penyusunan skripsi ini.

6. Jajaran Staf akademik FKIP Universitas Tanjungpura yang telah membantu dan memperlancar proses administrasi.
7. Pihak SMK Negeri 3 Pontianak yang telah membantu kelancaran penelitian.
8. Kedua orang tua, saudara, serta keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
9. Kepada Alya Syafani, yang senantiasa hadir dan membersamai penulis dalam berbagai proses. Terima kasih atas setiap doa, perhatian, kesabaran, pengertian, serta dukungan yang diberikan dalam berbagai bentuk. Kehadiran dan ketulusan yang senantiasa mengiringi langkah penulis telah menjadi sumber semangat dan kekuatan, terutama ketika menghadapi berbagai kesulitan, keraguan, dan kelelahan selama masa perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan yang penuh proses, perjuangan, dan pembelajaran ini. Semoga kita tetap bersama dalam kondisi apa pun.
10. Kepada Syafril Wahyu Nugraha, sahabat sekaligus rekan seperjuangan yang telah membersamai penulis sejak awal menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, serta berbagai pengalaman berharga yang telah dilalui bersama, mulai dari mengikuti kegiatan dan perlombaan, berbagi cerita dan pemikiran, hingga saling menguatkan dalam proses penyusunan skripsi. Setiap langkah, perjuangan, dan kebersamaan yang telah dilalui menjadi bagian berharga yang turut mewarnai perjalanan akademik penulis. Semoga persahabatan yang telah terjalin tidak hanya menjadi kenangan selama masa perkuliahan, tetapi senantiasa terjaga dalam perjalanan kehidupan pada masa yang akan datang.

11. Kepada kak Debby Ditania, Terima kasih atas segala kebaikan, perhatian, arahan, bantuan, serta ketulusan yang senantiasa diberikan tanpa mengenal waktu dan keadaan. Kehadiran serta kepedulian yang diberikan telah banyak membantu penulis dalam menghadapi berbagai persoalan, baik dalam proses akademik maupun kehidupan sehari-hari. Segala nasihat, dukungan, dan kebaikan tersebut akan selalu menjadi bagian yang bermakna serta dikenang dengan penuh rasa syukur oleh penulis.
12. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi maupun selama perkuliahan.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, doa, dukungan, motivasi, serta kebaikan dalam berbagai bentuk selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Setiap bantuan dan ketulusan yang diberikan memiliki arti yang besar bagi penulis.

Semoga bantuan, dukungan, bimbingan serta doa yang diberikan selama ini mendapat balasan dari Allah SWT.

Pontianak, Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
1. Manfaat Teoritis 7
2. Manfaat Praktis 7
E. Ruang Lingkup 8
1. Variabel Penelitian 9
2. Definisi Operasional 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
A. *Self-Regulated Learning* 12
B. Kemampuan Numerasi 25
C. Hubungan *Self-Regulated Learning* dengan Kemampuan Numerasi 28
D. Materi Bunga Tunggal dan Majemuk 31
E. Penelitian Relevan 34
F. Kerangka Berpikir 37
G. Hipotesis Penelitian 37
BAB III METODE PENELITIAN 39

A. Desain Penelitian 39
B. Populasi dan Sampel 39
C. Prosedur Penelitian 40
D. Teknik Pengumpulan Data 42
E. Instrumen Pengumpulan Data 43
F. Alat Pengumpulan Data 43
G. Teknik Analisis Data 52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 59
A. Pengujian Persyaratan Hipotesis 59
1. Uji Normalitas 59
B. Pengujian Hipotesis 60
C. Pembahasan Hasil Penelitian 62
D. Keterbatasan Penelitian 68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran 69
DAFTAR PUSTAKA 71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator *self-regulated learning* 25
Tabel 2.2 Indikator kemampuan numerasi 27
Tabel 3.1 Hasil uji validitas tes 46
Tabel 3.2 Kategori jawaban angket 48
Tabel 3.3 Hasil uji validitas butir angket 50
Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi 57
Tabel 3.5 Interpretasi koefisien korelasi 58
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas 59
Tabel 4.2 Hasil Uji *Spearman-Rank* 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian 42
Gambar 4.1 Deskripsi kemampuan numerasi dan *self regulated learning* 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A- 1 Kisi-Kisi Angket *Self-Regulated Learning* 75
Lampiran A- 2 Angket *Self-Regulated Learning* 76
Lampiran A- 3 Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Numerasi 78
Lampiran A- 4 Soal Tes Kemampuan Numerasi 79
Lampiran A- 5 Kunci Jawaban Tes Kemampuan Numerasi..... 81
Lampiran A- 6 Rubrik Penskoran 83
Lampiran B- 1 Lembar Validasi Angket *Self-Regulated Learning* 84
Lampiran B- 2 Lembar Validasi Tes Kemampuan Numerasi..... 90
Lampiran B- 3 Angket *Self-Regulated Learning* Sebelum Uji Coba..... 103
Lampiran B- 4 Lembar Soal Tes Sebelum Uji Coba 105
Lampiran C- 1 Data Nama Peserta Didik Uji Coba..... 108
Lampiran C- 2 Data Nama Sampel Penelitian 109
Lampiran C- 3 Data Hasil Uji Coba Angket..... 111
Lampiran C- 4 Data Hasil Uji Coba Tes..... 113
Lampiran C- 5 Perhitungan Validitas Dan Reliabilitas Angket..... 114
Lampiran C- 6 Perhitungan Validitas Dan Reliabilitas Soal Tes..... 116
Lampiran D- 1 Surat Izin Validasi..... 118
Lampiran D- 2 Surat Izin Riset..... 121
Lampiran D- 3 Surat Tugas..... 122
Lampiran D- 4 Surat Balasan Izin Riset 123
Lampiran E- 1 Data Hasil Angket..... 124
Lampiran E- 2 Data Hasil Angket Konversi 127
Lampiran E- 3 Data Hasil Tes..... 130
Lampiran E- 4 Jawaban Angket Peserta Didik 132
Lampiran E- 5 Jawaban Tes Peserta Didik 134
Lampiran E- 6 Dokumentasi..... 136

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan pemahaman konsep, keterampilan pemecahan masalah, serta kemampuan berpikir kritis yang dapat mendukung kesuksesan akademik dan profesional seseorang (Sulasih & Firmansyah, 2025). Sari dkk. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran matematika mampu mendorong peserta didik untuk mengamati, merefleksikan dan mempertimbangkan berbagai kejadian atau permasalahan secara logis dan rasional. Kemampuan berpikir yang dikembangkan melalui pembelajaran matematika juga menjadi landasan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki penerapan luas di berbagai bidang seperti ekonomi, teknik, kesehatan, dan ilmu sosial.

Salah satu aspek penting yang menjadi sorotan dalam pembelajaran matematika saat ini adalah kemampuan numerasi (Baharuddin dkk., 2021). Numerasi merujuk kepada kemampuan individu untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari (Han dkk., 2017). Tidak hanya terbatas pada keterampilan berhitung, numerasi mencakup kemampuan memahami data, menganalisis informasi numerik, membuat estimasi, serta mengambil keputusan basis perhitungan logis. Ansya & Mailani (2024) menyatakan bahwa kemampuan numerasi mencerminkan kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21, dimana pemahaman terhadap data dan penggunaan logika kuantitatif menjadi keterampilan wajib. Sayangnya, realitas di Indonesia menunjukkan bahwa hal ini masih menjadi tantangan besar.

Berbagai data dan laporan nasional maupun internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi Indonesia masih berada di bawah rata-rata. Berdasarkan hasil dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, yang dilaksanakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) Indonesia berada di peringkat 66 dari 81 negara, dengan skor 366, jauh di bawah rata rata skor OECD yang mencapai 472 (OECD, 2023). Capaian ini menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia masih kesulitan dalam menerapkan matematika untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang membutuhkan penalaran dan pengambilan keputusan berbasis data.

Selain itu, rendahnya kemampuan numerasi peserta didik juga terdapat dalam laporan hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) yang dilaksanakan secara nasional oleh Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) untuk mengukur kompetensi mendasar yang dibutuhkan individu untuk dapat hidup secara produktif di Masyarakat (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2026). Hasil TKA pada tingkat SMA/SMK sederajat pada pembelajaran matematika dengan nilai rata rata di 37,23 (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2026). Penelitian oleh Dewi dkk., (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik hanya mampu menyelesaikan soal-soal numerasi level dasar yang bersifat prosedural, tetapi kesulitan pada soal-soal yang memerlukan pemahaman konteks, interpretasi data, dan penyusunan strategi pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil pra-riset diperoleh temuan bahwa kemampuan numerasi peserta didik masih rendah. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika sederhana, khususnya yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari dengan rata-rata persentase sebesar 44%. Peserta didik belum cukup baik dalam membaca grafik dan menganalisis permasalahan sehingga kesulitan dalam menyelesaikan soal numerasi yang terlihat dari hasil pengerjaan soal peserta. Peserta didik diminta untuk menentukan Tabungan yang menghasilkan nilai akhir lebih besar, dan mencari perbedaan nilai akhir tabungannya. Peserta didik masih belum mampu membedakan bunga tunggal dan bunga majemuk sehingga berdampak terhadap hasil perhitungan yang salah. Selain itu kesalahan peserta didik berlanjut pada tahap pengambilan keputusan, peserta didik tidak menarik kesimpulan dari hasil pengerjaannya sehingga tidak didapat keputusan yang diambil yakni tabungan mana yang menghasilkan bunga lebih besar, serta selisih Tabungan.

Di samping rendahnya kemampuan numerasi, ditemukan indikasi *self-regulated learning* yang masih rendah pada peserta didik. Hal ini tercermin dari kecenderungan peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, seperti pada saat diberikan tugas, lebih dari 50% peserta didik tidak selesai mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, peserta didik juga masih banyak yang mencontek jawaban teman pada saat diberikan latihan. Perlaku-perilaku tersebut sejalan dengan indikator rendahnya s*self-regulated learning,* yaitu lemahnya kemampuan dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri. Pengalaman lapangan ini memperkuan dugaan bahwa rendahnya kemampuan

numerasi peserta didik berkaitan erat dengan *self-regulated learning* yang dimiliki peserta didik

Di samping itu, hasil wawancara singkat kepada beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pandangan peserta didik terhadap soal numerasi yang telah diberikan. Seorang peserta didik menyatakan bahwa dirinya kesulitan jika menganalisis informasi dari soal yang berbentuk permasalahan sehari-hari dan bingung untuk menentukan langkah penyelesaian karena ragu. Terdapat pula peserta didik yang mampu menganalisis informasi awal, tetapi masih ragu menafsirkan hasil analisisnya. Temuan tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru matematika, yang menyatakan kemampuan numerasi peserta didik masih tergolong cukup rendah, sebagian besar peserta didik kesulitan memahami konteks soal, serta kurang teliti dalam menganalisis data. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan numerasi peserta didik di SMK Negeri 3 Pontianak masih rendah.

Fokus pengukuran kemampuan numerasi dalam penelitian ini secara spesifik diarahkan pada materi bunga tunggal dan Bunga Majemuk. Pemilihan materi ini didasarkan pada relevansi kurikulum dan aplikasinya. Materi bunga tnggal dan bunga majemuk telah dipelajari oleh peserta didik di kelas X, sehingga pengetahuan dasarnya telah dimiliki. Secara aplikasi, materi ini sangat penting karena menurut Megarani dkk., (2024) konsep Bunga Tunggal (sebagai penerapan Barisan Aritmatika) dan Bunga Majemuk (sebagai penerapan Barisan Geometri) adalah materi yang dapat dihubungkan langsung dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Sebagaimana ditegaskan (Kharisma, 2018), konsep barisan dan deret

memiliki peranan krusial dalam kehidupan sehari-hari dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, materi ini sangat strategis untuk menguji kemampuan numerasi karena menuntut peserta didik melakukan penalaran matematis non-rutin dan analisis data finansial yang relevan dengan kompetensi keahlian mereka di SMK.

Rendahnya kemampuan numerasi ini tidak hanya disebabkan oleh rendahnya penguasaan materi matematika secara kognitif, tetapi juga oleh faktor lain yang bersifat afektif dan juga metakognitif, salah satunya adalah kemandirian belajar atau *Self-regulated learning* (Yanuarto & Qodariah, 2020). Hasil penelitian (Lestari dkk., 2022) menunjukkan bahwa sebanyak 30% peserta didik SMK berada dalam kategori rendah dalam hal *self-regulated learning*. Peserta didik kesulitan untuk melihat bagaimana kualitas belajar dari proses belajar yang telah dilalui peserta didik serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran secara mandiri. Charles dalam Yanuarto and Qodariah (2020) menyatakan bahwa peserta didik yang tidak memiliki regulasi diri cenderung menunjukkan perilaku seperti kurang percaya diri, tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan memiliki kebiasaan belajar yang buruk. Keadaan ini sesuai dengan hasil penelitian Nurjanna (2022) bahwa peserta didik yang memiliki *self-regulated learning* tinggi mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik dengan peserta didik yang memiliki *self-regulated learning* rendah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dengan *self-regulated learning* yang tinggi lebih mampu memahami konsep matematika secara mendalam, memilih strategi penyelesaian yang sesuai, serta melakukan evaluasi

terhadap hasil pekerjaannya secara kritis. Penelitian oleh Bau, Leonita dkk. (2023) menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki *self-regulated learning* tinggi menunjukkan pemahaman konsep matematika yang lebih baik, terutama pada materi bilangan bulat. Sementara itu, Maulida Husna dkk. (2024) menemukan bahwa integrasi *Self-regulated learning* dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, terlihat bahwa faktor ini berhubungan dengan kemampuan numerasi peserta didik. Meskipun *self-regulated learning* dan kemampuan numerasi telah banyak diteliti, penelitian sebelumnya hanya mengkaji hubungan *self-regulated learning* dengan kemampuan matematika secara umum, belum meneliti secara spesifik hubungannya dengan kemampuan numerasi. Oleh karena itu, celah ini menjadi dasar dilakukan penelitian untuk menguji hubungan faktor ini dengan kemampuan numerasi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu untuk menguji hubungan antara *self-regulated learning* dengan kemampuan numerasi pada peserta didik di SMK Negeri 3 Pontianak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai *self-regulated learning* dan kemampuan numerasi di bidang pendidikan matematika, serta memberikan implikasi praktis dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan *self-regulated learning* dan kemampuan numerasi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan positif antara *self-regulated learning* dengan kemampuan numerasi peserta didik di SMK Negeri 3 Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* dengan kemampuan numerasi peserta didik di SMK Negeri 3 Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara umum, penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam perkembangan keilmuan khususnya pada mata pelajaran matematika, terkait pentingnya *self-regulated learning* dengan kemampuan numerasi. Sehingga nantinya dapat dijadikan sumber referensi oleh pihak yang berkepentingan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

   a. Bagi Guru

      Bagi guru, khususnya yang mengampu mata pelajaran matematika penelitian ini bisa memberikan referensi mengenai pentingnya *self-regulated learning* dalam meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik. Guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu guru dalam mengidentifikasi faktor-

faktor yang memengaruhi numerasi peserta didik sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat dan optimal dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik, penelitian dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan self-regulated learning dan kemampuan numerasi sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan wawasan hubungan *self-regulated learning* dengan kemampuan numerasi peserta didik sehingga sekolah dapat memperbaiki strategi pembelajaran dalam meningkatkan *self-regulated learning*, dan kemampuan numerasi.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan matematika mengenai self-regulated learning dan kemampuan numerasi serta menjadi referensi bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih dalam.

E. Ruang Lingkup

Sebuah penelitian membutuhkan pembatasan tertentu untuk memperjelas bahasan dan agar tidak terjadi bahasan yang meluas atau menyimpang. Ruang lingkup penelitian ini terdiri atas variabel peneltian dan definisi operasional.

3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu *self-regulated learning* dan kemampuan numerasi.

4. Definisi Operasional

a. *Self-Regulated Learning*

Self-regulated learning yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam mengatur proses belajarnya mulai dari perencanaan, pemantauan, sampai mengevaluasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang ditunjukkan oleh perolehan skor dari angket *self-regulated learning* menggunakan skala likert dengan 4 pilihan (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) dengan indikator (1) Menetapkan tujuan belajar; (2) Memantau proses belajar; (3) Mengendalikan emosi dan fokus; (4) Mengevaluasi proses belajar (5) Menentukan strategi belajar yang tepat; (6) Mengatur waktu belajar dengan baik.

b. Kemampuan Numerasi

Kemampuan numerasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik dalam menggunakan angka dan simbol matematika untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan oleh perolehan skor tes kemampuan numerasi dengan indikator kemampuan numerasi yaitu (1) Mampu menggunakan

berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari; (2) Mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, dan diagram); (3) Mampu menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

c. Materi Bunga Tunggal & Bunga Majemuk

Materi Bunga Tunggal & Bunga Majemuk dalam penelitian ini adalah materi matematika kelas X di SMA/SMK berdasarkan Kurikulum Merdeka yang mencakup konsep bunga dalam kegiatan keuangan, perhitungan bunga tunggal, perhitungan bunga majemuk, menentukan modal awal, menentukan modal akhir, menentukan persentase bunga, menentukan lama, serta membandingkan hasil perhitungan bunga tunggal dan bunga majemuk dalam konteks kehidupan sehari hari seperti tabungan, pinjaman, atau investasi sederhana.